

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan adalah suatu penanganan medis secara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (Nainggolan, 2013). Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2017 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). Menurut Riskesdes (2018), bagian tubuh yang terkena cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67%), ekstremitas atas (32%), cedera kepala (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%), dan cedera perut (2,2%). Tiga urutan terbanyak kecacatan fisik permanen akibat cedera adalah bekas luka permanen/mengganggu kenyamanan (9,2%).

Fraktur merupakan terputus atau rusaknya kontinuitas jaringan tulang yang disebabkan oleh tekanan eksternal lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang. Sebagian besar di Indonesia yaitu fraktur ekstremitas bawah. Bagian tubuh yang banyak mengalami cedera adalah ekstremitas bagian bawah (Riskesdas, 2018). Fraktur atau patah tulang merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang, karena sering kali penanganan patah tulang dilakukan keliru oleh masyarakat awam ditempat

kejadian, Permasalahan yang dialami pasien pasca operasi fraktur diantaranya yaitu berupa rasa nyeri (Masrvia, Sulistiyani, & Manhidayanti, 2018).

Nyeri pasca bedah merupakan satu dari masalah-masalah keluhan pasien

tersering di rumah sakit. Nyeri post operasi sebagai konsekuensi pembedahan yang tidak dapat dihindari. Pasien pasca bedah mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat sebanyak 77%, setelah diberi obat 71% pasien masih mengalami nyeri dan 80%nya mendeskripsikan masih mengalami nyeri tingkat sedang hingga berat (Katz, 2005 dalam Tubagus dan Budi, 2019). Seseorang merasakan nyeri hebat post operasi atau pasca pembedahan dan terdapat 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal itu diwajarkan karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung pada psikologis dan fisiologi individu. (Pinandita,2012).

Nyeri adalah peristiwa yang tidak menyenangkan pada seseorang dan dapat menimbulkan rasa sakit (Rusminah et al., 2019). Penatalaksanaan nyeri meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberain obat analgetik. Terapi non farmakologis manajemen nyeri non farmakologis, diantaranya berupa penggunaan teknik distraksi teknik relaksasi, hypnosis, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), pemijatan, tusuk jarum, aroma terapi, serta kompres hangat dan dingin (Sastra et al., 2018)

Terapi nonfarmakologis yaitu menggunakan teknik distraksi melalui pemberian terapi bacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan (murottal AlQur'an)

dapat memberikan efek penyembuhan penyakit jasmani dan rohani. Pembacaan Al-Qur'an akan menambah kekuatan iman dan memberikan ketentraman hati (Anwar et al., 2019). Untuk itu terapi farmakologi maupun nonfarmakologi sangat dibutuhkan oleh pasien post operasi karena mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri (Maryunani A, 2017).

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa (Indriyati, Dyah Herawati V, Sutrisno, 2021). Terapi murottal Al-Qur'an dapat menstimulasi gelombang alpha yang akan menyebabkan pendengarnya mendapat keadaan yang tenang, tentram, dan damai (Wahida, Nooryanto, 2017).

Terapi murottal Al-Qur'an membuat kualitas kesadaran individu terhadap Tuhan akan meningkat, baik individu tersebut tahu arti Al-Quran atau tidak. Slow Deep Breathing adalah suatu aktivitas untuk mengatur pernapasan secara lambat dan dalam yang aktivitasnya disadari oleh pelakunya, korteks serebri mengatur pengendalian pernafasan secara sadar dan medulla oblongata mengatur pernapasan secara spontan atau automatic (Widia, 2021)

Selain terapi murottal Al-Qur'an juga terdapat teknik non-farmakologi lainnya yang dapat mengurangi rasa nyeri ialah Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Teknik relaksasi terdiri atas nafas abdomen dengan frekuensi lambat, berirama. Pasien dapat memejamkan matanya dan bernafas dengan perlahan dengan nyaman (Aini & Reskita, 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sumardi et al., (2019) dengan judul "Pengaruh Nafas Dalam Dan Mendengarkan Music Gamelan Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri". Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa nafas dalam dan mendengarkan musik gamelan berpengaruh terhadap perubahan tingkat nyeri secara bermakna pada pasien post operasi ORIF.

Hal ini didukung hasil penelitian Amelia dkk (2022) yang menyatakan bahwa pasien saat sebelum diberikan kombinasi terapi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi Murrotal mempunyai respon nyeri rata-rata 6,08 dan sesudah diberikan diberikan kombinasi terapi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi Murrotal mempunyai respon nyeri rata-rata 3,12. Terdapat perbedaan yang signifikan respon nyeri pasien sebelum dan sesudah diberikan kombinasi terapi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi Murrotal melalui media audio. Sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni dkk (2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji wilcoxon sign rank menunjukkan ada pengaruh pemberian kombinasi Murottal Al-Qur'an dan nafas dalam terhadap tingkat nyeri.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2023 didapat data bahwa jumlah keseluruhan pasien pada ruangan bedah RSUD Cut meutia Aceh Utara mulai dari Januari- November tahun 2023 terdapat sebanyak 2.792 pasien yang melakukan tindakan operasi dan didapatkan data bahwa sebanyak 356 pasien yang melakukan operasi Ortopedi dengan jumlah 297 pasien yang menjalani operasi besar dan 59 pasien yang menjalani operasi kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala ruangan dan 2 perawat yang bertugas di ruang Bedah RSUD Cut Meutia Aceh Utara didapat data bahwa setiap pasien yang selesai melakukan operasi pastinya mengalami nyeri mulai dari nyeri sedang sampai dengan nyeri berat. hal yang selalu dilakukan oleh perawat yaitu memberikan obat analgetik anti nyeri, namun sebagian perawat juga menganjurkan keluarga untuk melakukan terapi seperti memperdengarkan murotal al-qur'an.

Selanjutnya perawat mengatakan belum pernah mencoba untuk memberikan terapi kolaborasi seperti murotal al-qur'an dengan teknik nafas dalam, perawat mengatakan mungkin hal tersebut karena keterbatasan waktu mereka dalam bekerja. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pasien post operasi di Ruang Bedah RSUD Cut Meutia didapat data bahwa 1 diantara mengatakan apabila pasien diperdengarkan murotal al-qur'an pasien tampak lebih tenang dengan tingkat nyeri yang sedang.

Di dapatkan data pasien tidak pernah mencoba seperti kolaborasi antara teknik nafas dalam dan terapi murotal. sedang kan 2 diantara nya mengatakan mereka belum pernah mencoba ke duanya yaitu murotal alqur'an dan teknik nafas dalam, keluarga mengatakan karna mereka tidak memiliki alat seperti speaker, HP dan lain nya serta keluarga juga kurang mengetahui tentang bagaimana teknik nafas dalam yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur’an Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur’an Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara tahun 2024?

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengetahui Pengaruh tingkat nyeri yang dirasakan Pasien Post Operasi Fraktur Di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau penambah wawasan yang nantinya dapat dilakukan tindakan selanjutnya dan sebagai implementasi yang nantinya dapat diterapkan oleh perawat ruangan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Rumah sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara .

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsampena

Sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan di Indonesia khususnya dapat senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman

tentang terapi murotal al-qur'an dengan relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pasien post operasi Fraktur.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan dapat menurunkan rasa nyeri yang dirasakan bagi responden saat tindakan post operasi Fraktur dengan teknik terapi murotal al-qur'an dengan relaksasi napas dalam pada responden

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambahkan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan wawasan tentang penurunan tingkat nyeri post Fraktur Fraktur dengan teknik terapi murotal al-qur'an dengan relaksasi napas dalam.

1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai pengembangan dasar dalam aplikasi ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan Medikal Bedah yang dapat dipergunakan seperlunya dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, khususnya mengenai Penurunan Tingkat Nyeri Post Operasi Fraktur Dengan Teknik Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam.